

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, keuangan, materi, dan waktu) untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi atau entitas. Ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan koordinasi aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif (Robbins et al., 2012).

Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Tujuan ini bisa berbeda-beda tergantung pada jenis organisasi dan konteksnya, tetapi umumnya mencakup pencapaian profitabilitas, pertumbuhan, kepuasan pelanggan, keberlanjutan, dan pencapaian misi organisasi (Stoner et al., 2015).

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat empat fungsi manajemen utama, yaitu :

1. Perencanaan: Menetapkan tujuan, merumuskan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian: Mengalokasikan sumber daya, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, dan membentuk struktur organisasi.

3. Pengarahan: Membimbing dan mengarahkan anggota organisasi untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan.
4. Pengendalian: Melakukan pemantauan, pengukuran kinerja, dan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset paling penting yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai manusia yang dipekerjakan oleh sebuah organisasi untuk membantu organisasi untuk mewujudkan tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi (Robbins et al., 2012).

Sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya diarahkan dan dikontrol oleh Manajemen sumber daya manusia. Secara umum manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pihak yang mengawasi dan menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia sehingga aktifitas di dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Marwansyah, (2019) manajemen sumber daya manusia adalah sebuah proses pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah organisasi melalui fungsi – fungsi perencanaan sumber daya manusia seperti rekrutmen dan seleksi, pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, kelamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan industrial.

Berdasarkan pengertian dan fungsi manajemen yang sudah dijelaskan diatas yaitu fungsi perencanaan dan pengendalian maka penelitian ini akan berfokus pada pencapaian akademik dan efikasi diri sebagai

bentuk-bentuk fungsi manajemen yang dalam penelitian ini khususnya pencapaian akademik dan efikasi diri dalam pengaruh dari manajemen diri.

## **2.2. Manajemen Diri**

Manajemen diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. Manajemen diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi agar dapat menetapkan target pencapaian, mengatur, merencanakan dan mengarahkan diri untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Amir, 2008)

Manajemen diri menurut Öberg et al. (2020) adalah aktivitas harian yang harus dilakukan individu untuk hidup nyaman tanpa tekanan dengan cara memperoleh keyakinan dalam menghadapi pengelolaan medis, pengelolaan peran, dan pengelolaan emosional.

Tujuan dari manajemen diri adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pegindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar (Amir, 2008).

### **2.3. Pencapaian Akademik**

Pencapaian akademik adalah sebutan yang merujuk pada suatu pencapaian tingkat keberhasilan dalam belajar karena usaha yang dilakukan secara optimal oleh seseorang. Prestasi akademik dinyatakan dalam angka atau bentuk kuantitatif yang secara khusus disiapkan untuk proses evaluasi seperti nilai mata kuliah, nilai ujian dan lain-lain. (Rahmawati et al. 2017)

Faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kematangan mental dan fisik, karakteristik pribadi pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, guru, lingkungan sekitar, dan sarana prasarana pendidikan (Rahmawati et al. 2017).

Pencapaian akademik menurut Turner (2007) adalah tingkat pencapaian yang merepresentasikan kemampuan dan motivasi, faktor-faktor kecerdasan dan kepribadian.

Tujuan dari pencapaian akademik adalah untuk mengukur sejauh mana seseorang mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan seperti evaluasi kemampuan belajar, pemantapan pengetahuan, pembagian penghargaan, pemantauan progress, dan menilau efektivitas pendidikan (Cohen et al., 2007).

### **2.4. Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1978) Efikasi diri adalah bentuk keyakinan individu akan kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan - tujuan tertentu ataupun dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Bandura dalam

teori efikasi diri yang diungkapkannya, menekankan pula pentingnya pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor-faktor psikologis dalam membentuk efikasi diri. Efikasi diri juga akan menentukan tujuan apa yang ingin kita pilih untuk bisa dikejar, dan bagaimana cara dalam mencapai tujuan tersebut.

Terdapat dua bentuk efikasi yaitu efikasi diri dan efikasi situasional. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan pribadi. Efikasi situasional adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengatasi situasi tertentu.

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi tantangan dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Pendapat dari Heslin dan Klehe (2006) dalam Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022) kemudian menjelaskan bahwa secara spesifik, siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat mampu memperhatikan, mengatur, dan menguraikan materi dengan sukses berkat kemampuan kognitifnya.

Efikasi diri menurut Sukmak (2002) adalah cara menentukan keputusan awal dalam berperilaku, upaya yang dikeluarkan dan ketekunan dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan dan mencapai tujuan tertentu.

Efikasi merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Fungsi utama efikasi diri adalah sebagai motivasi, ketahanan, kinerja, dan pilihan tugas (Bandura, 1978).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Academic Achievement: Influences of University Students' Self-Management and Perceived Self-Efficacy  (Al-Abyadh & Abdel Azeem, 2022)	1. Manajemen Diri 2. Efikasi Diri 3. Prestasi Akademik	Penelitian ini menggunakan survei online dibuat melalui Google docs yang menargetkan hanya 1600 siswa yang secara virtual mewakili Pangeran Sattam Bin Abdulaziz dan mahasiswa Universitas King Saud di KSA dan Universitas Kota Sadat dan Universitas Menoufia di Mesir.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri juga ditemukan memiliki dampak utama pada self-efficacy. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan faktor mediasi dalam hubungan antara self-management dan prestasi akademik.  Dan manajemen diri siswa memiliki pengaruh sederhana terhadap prestasi akademik.
2.	Pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik	1. Efikasi Diri 2. Prestasi Akademik 3. Kesiapan	Jenis penelitian ini adalah ex post facto. Populasi dalam penelitian ini	Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh

<p>terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 pendidikan bisnis fakultas ekonomi universitas negeri medan (Agusti et al., 2020)</p>		<p>adalah 96 mahasiswa. Sampel sebanyak 96 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket.</p>	<p>positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Selain itu, Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel Prestasi Akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.</p>
--	--	--	--

3.	<p>Stress of university students before and after campus closure in response to COVID-19.</p> <p>(Keyserlingk, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa</li> <li>2. Covid-19</li> <li>3. Data Longitudinal</li> <li>4. Kesehatan Mental</li> <li>5. Stres</li> </ol>	<p>Dalam penelitian ini, kami menggunakan data survei dari empat titik waktu yang berbeda dan semua survei dilakukan secara online.</p>	<p>Hasil analisis regresi menunjukkan peningkatan keseluruhan dalam tingkat stres terkait studi setelah timbulnya pandemi. Siswa dengan self-efficacy dalam self-regulation melaporkan peningkatan stres yang lebih rendah; siswa dengan gangguan kesehatan mental yang lebih tinggi dan waktu terbatas untuk kursus melaporkan peningkatan stres yang lebih besar.</p>
4.	<p>Stress, anxiety, self-efficacy, and the meanings that physical therapy students attribute to their experience with an objective structured clinical examination</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. OSCE</li> <li>2. Stres</li> <li>3. Kecemasan</li> <li>4. Self-efficacy</li> </ol>	<p>Penelitian ini menggunakan metode campuran bersamaan.</p>	<p>Sebagian besar siswa kami melaporkan pengaruh negatif yang stabil/berkelanjutan. Namun, baik stres maupun kecemasan tidak terkait dengan skor OSCE. Keyakinan siswa dalam kemampuan mereka berkorelasi dengan kinerja mereka. Laporan subyektif mereka menunjukkan bahwa</p>

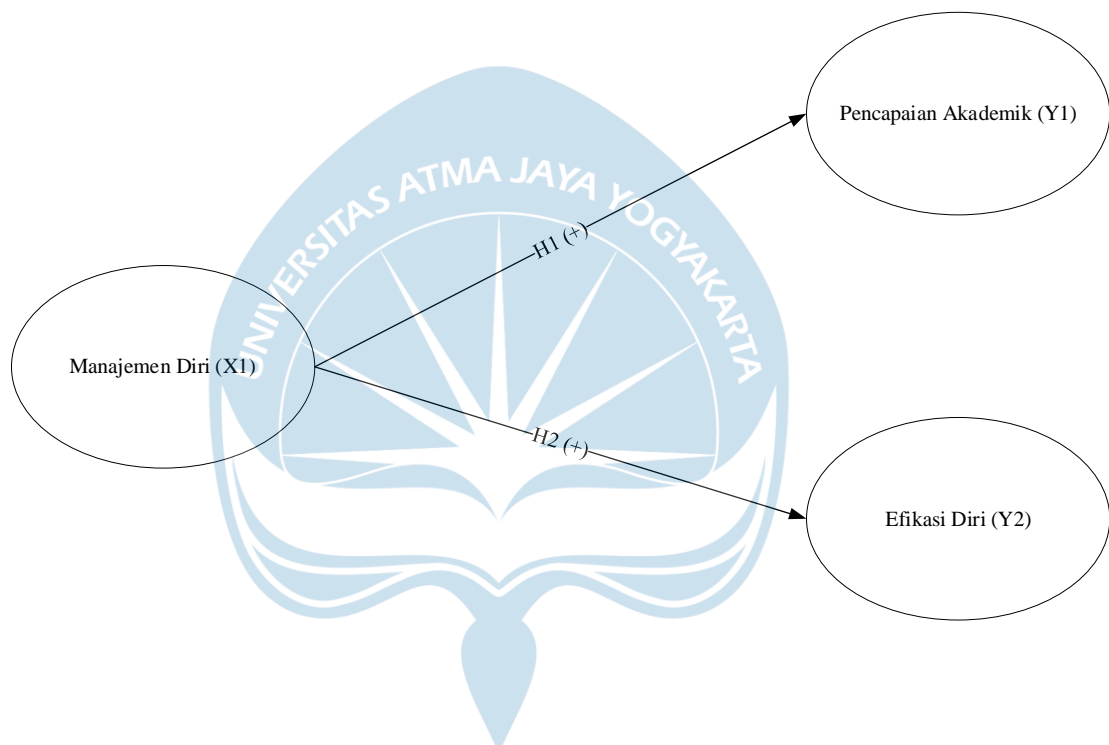


	(Matos et al., 2020)			kepercayaan diri mungkin telah melindungi mereka dari efek negatif stres dan kecemasan terhadap prestasi akademik.
5.	The Influence of Stress Perception on Academic Procrastination in Postgraduate Students: The Role of SelfEfficacy for Self-Regulated Learning and Self-Control.  (Ma et al., 2022)	1. Persepsi Stres. 2. Prokrastinasi Akademik. 3. Self-Efficacy. 4. Self-Regulated. 5. Self-Control.	penelitian ini melakukan survei kuesioner berbasis web pada mahasiswa magister penuh waktu yang terdaftar di universitas pelatihan guru di Cina barat daya. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan regresi hirarkis dan teknik macroprogramming PROCESS untuk menyelidiki hubungan antara persepsi stres dan penundaan akademik dan efek moderasi dari efikasi self-regulated learning	Studi tersebut menunjukkan bahwa persepsi stres merupakan prediktor positif yang signifikan dari penundaan akademik, dan kemandirian belajar yang diatur sendiri dan kontrol diri memainkan peran moderat dalam hubungan antara persepsi stres dan penundaan akademik.

			dan self-control di antara mahasiswa magister.	
--	--	--	--	--

## 2.6. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini didefinisikan sebagai berikut ini:



**Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian**

Pada gambar gambar 2.1. diatas, telah dirumuskan bahwa manajemen diri (X1) secara teori berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik (Y1) dan berpengaruh positif terhadap efikasi diri (Y2). Kerangka penelitian tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian hipotesis.

## 2.7. Hipotesis

### 2.7.1. Pengaruh Manajemen Diri terhadap Pencapaian Akademik (H1)

Menurut Casel (2018) manajemen diri didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengendalikan emosi, ide, kepuasan, dan tindakan individu untuk memotivasi diri sendiri dan berusaha untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan manajemen diri yang baik seperti mengatur diri dalam pembelajaran, manajemen waktu, dan perencanaan tujuan yang baik maka akan tampil lebih baik dalam pembelajaran (Stan 2021). Deming (2017) menyebutkan manajemen diri merupakan faktor penting dalam mencapai pencapaian akademik, kemampuan pengambilan keputusan, dan berkompetensi dalam mengembangkan perilaku.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022) manajemen diri berpengaruh secara positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumanggala et al. (2021) juga menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1 (H1): Manajemen diri mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa.**

### 2.7.2. Pengaruh Manajemen Diri terhadap Efikasi Diri (H2)

Efikasi diri digambarkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bandura (1978)

Manajemen diri adalah alat penting untuk semua pembelajaran termasuk materi dan pembelajaran akademik, serta bidang dan kemampuan lainnya. Manajemen diri mengajarkan mahasiswa bagaimana mengatur emosi, membuat tujuan, dan mengatur diri sendiri sehingga mahasiswa dapat menjadi motivator yang kuat atas dirinya sendiri (Amini & Noroozi, 2018). Manajemen diri dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dan besarnya tekad yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Manajemen diri membantu mahasiswa menjadi lebih siswa yang efektif. Manajemen diri memungkinkan mahasiswa untuk tetap berpegang pada strategi mereka sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya serta tetap mempertahankan fokusnya dalam pembelajaran Jasim (2020) dalam (Al-Abyadh & Abdel Azeem, 2022).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian Al-Abyadh & Abdel Azeem (2022) manajemen diri berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Ma et al. (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 2 (H2): Manajemen diri mempengaruhi efikasi diri mahasiswa.**